

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak 2022, publik diberitakan berbagai persoalan yang cukup menyita perhatian. Seperti isu empat artis ditangkap karena menggunakan narkoba, kasus covid-19 yang dikabarkan akan melonjak di awal tahun 2022, perkelahian maut di malam pergantian tahun, perpanjangan masa jabatan tiga periode presiden Jokowi, hingga ricuhnya aksi mahasiswa. Beberapa isu tersebut sempat membumikan pemberitaan media *online* pada awal tahun. Namun dari sekian banyak isu, rupanya isu sosial dan politik tetap menjadi pematik hati masyarakat. Dalam tahapan tersebut media dipengaruhi oleh berbagai hal dalam proses pemberitaan suatu peristiwa.

Michthel V.Charnley mempunyai pandangan tersendiri mengenai berita. Berita adalah laporan paling cepat dari suatu kejadian nyata, relevan dan memukau untuk dibaca masyarakat yang membutuhkan informasi dengan mencerminkan karya para jurnalis. Alhasil, baik media elektronik maupun cetak berlomba-lomba membangun situs berita *online* yang memenuhi kebutuhan berita masyarakat, dengan memastikan eksistensi media tersebut. (Romli, 2016: 3-4).

Saat menulis berita, ada pihak-pihak yang berada di balik penulisan tersebut. Ideologi setiap orang berbeda, media massa juga memiliki gaya pemberitaan yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh pendapat seorang penulis berita dan media yang

mengelila tentang fakta tersebut dan menuliskannya dalam berita, pendekatan ini disebut *frame* atau *news frame*.

Media mengkonstruksi kasus tertentu untuk realitas yang sedang berlangsung. Artinya, kejadian yang sama mungkin dibingkai secara berbeda oleh media. Kita dapat lihat dan baca bagaimana kejadian yang sama terjadi tetapi diliput secara berbeda oleh media setiap saat. Dalam konteks komunikasi, analisis *framing* berguna untuk mengkaji sebuah kejadian dengan menganalisis bagaimana fakta yang dipilih, metode yang digunakan, atau ideologi yang ditata oleh media. Pendekatan analisis ini berfokus pada pengaturan strategi fakta serta pentingnya relevansi dalam berita pengantar. Sehingga fokusnya bukan pada media yang memberitakan berita negatif atau berita positif, tetapi bagaimana media bisa mengembangkan *framing* tersebut.

Media *framing* menjadi topik hangat yang sedang digunakan oleh para awak media terkait dengan isu ekonomi, sosial, dan politik. *Framing* adalah sebuah pendekatan untuk mengamati bagaimana media menyampaikan suatu peristiwa melalui bahasa dan sudut pandang yang mereka pilih. *Framing* dibuat dengan cara menyusun situasi dengan menciptakan pendapat sebagai penggiringan persepsi khalayak pada kejadian yang akan dibawakan.

Beberapa waktu yang lalu telah terjadi aksi mahasiswa di berbagai daerah yang ada di wilayah Indonesia. Aksi mahasiswa tersebut diusung untuk memperpanjang masa jabatan Presiden Indonesia selama tiga tahun. Dengan adanya pergerakan dari para mahasiswa menunjukkan bahwasannya para akademisi mulai geram dengan adanya kabar mengenai perpanjangan periode tersebut.

Sebagai mahasiswa yang menjadi tameng pembela masyarakat harus mempunyai pemikiran kritis dalam menghadapi kebijakan dari pemerintah. Sikap kritis dari mahasiswa harus dikembangkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di setiap massa aksi (Widiyono, 2015: 89).

Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) melakukan unjuk rasa di depan Istana Merdeka pada tanggal 11 April 2022. Namun para mahasiswa merubah lokasi aksi unjuk rasa tersebut dari Istana Merdeka ke gedung DPR/MPR RI di Senayan, Jakarta. Tujuan mendorong massa aksi ke depan gedung DPR/MPR RI untuk menjamin undang-undang ketatanegaraan, yang merupakan tugas utama legislatif atau DPR agar berjalan dengan lancar. Aksi yang dibawakan oleh para mahasiswa bertepatan menentang masa jabatan tiga periode Presiden Joko Widodo yang bisa berdampak pada penundaan pemilihan umum 2024.

Dilansir dari media *Suara.com*, beredar kabar bahwa beberapa aksi mahasiswa demo 11 April 2022 ini bertujuan untuk melengserkan Presiden Jokowi. Namun tuduhan itu dibantah langsung oleh Kaharuddin, Koordinator BEM SI. Mereka menjelaskan tujuan demo bukan untuk menurunkan Presiden Jokowi tetapi untuk mengawal dan menuntut kebijakan. Empat tuntutan yang dibawakan menjadi tujuan aksi ini diadakan, aksi protes tersebut diadakan di depan Gedung DPR RI. Bukan hanya mahasiswa saja yang mengikuti aksi unjuk rasa ini, namun terdapat masyarakat yang ikut turun aksi untuk menyuarakan suara-suara rakyat yang merasa tertindas oleh kebijakan yang telah disetujui oleh para pemerintah.

Aksi mahasiswa ini berakhir dengan ricuh dikarenakan banyaknya provokasi dari penyusup yang berhasil memasuki kawasan aksi unjuk rasa tersebut.

Adanya oknum yang memperkeruh suasana demo mengakibatkan suatu peristiwa yang menjadi sorotan media, yaitu ketika sosok Ade Armando dikeroyok hingga ditelanjangi oleh massa demonstrans. Dimana sebelumnya Ade Armando mengaku hanya ikut mengawal demo, namun ditengah padatnya massa aksi tersebut terdapat teriakan dari warga dengan menuding Ade Armando sebagai sosok penista agama. Tudingan tersebut menyebabkan kerusuhan, hingga terjadi aksi pengeroyokan terhadap Ade Armando. Ade Armando dianiaya hingga tersungkur ke aspal, beliau melindungi kepala dan badannya dari amukan massa yang mengeroyok nya. Pengeroyokan itu mengakibatkan Ade Armando babak belur dan celana yang dikenakannya hilang begitu saja. Para polisi membantu mengevakuasi korban pengeroyokan ke tempat yang lebih aman.

Ade Armando merupakan seorang tokoh masyarakat dan aktivis di Indonesia. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 24 September 1961, dengan status agama Islam. Ketika bergabung sebagai redaktur di Republika, Ade Armando merasa tertarik dengan fokus koran tersebut yang menekankan nilai-nilai Islam. Motivasinya adalah untuk menciptakan sebuah koran yang memperkenalkan dan mewakili nilai-nilai Islam. Ade Armando telah menciptakan beberapa karya tulis yang mencakup "Televisi Jakarta di Atas Indonesia" (2011) dan "Televisi Indonesia di Bawah Kapitalisme Global". Selain sebagai seorang penulis, ia juga meraih prestasi lain yang termasuk menjadi perwakilan Indonesia dalam International Visitor Leadership Program yang diselenggarakan oleh Kedutaan Amerika Serikat pada Februari 2005. Selain itu, ia juga terpilih sebagai salah satu dari 106 pemimpin muda Indonesia oleh Partai Keadilan Sejahtera pada November 2008.

Salah satu guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap cara berpikir Ade Armando adalah Ahmad Nurcholish Madjid. Madjid dikenal dengan pemikiran Islam yang terbuka, inklusif, menghargai keberagaman, dan mendorong perdamaian serta kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Ia dianggap sebagai tokoh yang memperkenalkan pemikiran bebas di Indonesia, dan pandangannya telah diikuti oleh banyak pengikutnya hingga saat ini. Kemungkinan besar, pemikiran dan pandangan Ade Armando dapat dipengaruhi oleh Nurcholish Madjid, meskipun mungkin ada juga pemikir lain yang berkontribusi pada pemikirannya. Ade Armando menuangkan pemikirannya kedalam berbagai macam media seperti Media *Online*, *Facebook*, *Twitter*, dan lainnya.

Awal mula tulisan Ade Armando yang menjadi pro dan kontra bagi masyarakat yaitu, ketika Ade Armando bekerja di *Madina Online* yang merupakan situs media *online* pada zamannya. Melalui media ini, Ade Armando mengemukakan pemikirannya yang seringkali dianggap bertentangan dengan sikap dan pandangan sebagian kalangan umat Islam. Beberapa contoh dari pemikirannya tersebut adalah mengajukan pertanyaan seperti mengapa sebaiknya kita tidak memandang Al-Quran sebagai kitab hukum, mengapa sunnah dan hadis tidak perlu diikuti sebagai hukum, meninjau kembali hukum wajib haji saat ini, serta meragukan nilai mendidik sejak kecil untuk mengkafirkan orang yang dibenci. Pemikiran seperti ini dapat memunculkan perbedaan pendapat dengan kalangan tertentu dalam umat Islam.

Dengan adanya kejadian pengeroyokan yang menimpa Ade Armando pada tanggal 11 April 2022, secara implisit penting untuk diberitakan karena melibatkan

seorang individu yang dikenal dalam lingkup masyarakat, dan memiliki keterkaitan dengan isu-isu mengenai agama, sosial dan politik. Media massa, menjadi pilar penting dalam menyebarkan berita, dan mempunyai peran sangat signifikan selama membingkai berita tentang pengeroyokan ini. Pembingkai berita tentang kejadian ini dapat mencerminkan adanya kepentingan politik, opini polarisasi, atau narasi tertentu yang muncul dalam laporan media.

Media Massa mempunyai pedoman kode etik dan prinsip jurnalistik dalam proses pembuatan berita. Meskipun secara teknis aturan tersebut dipatuhi, hal itu tidak menjamin bahwa informasi yang disampaikan oleh media bisa dipercaya sepenuhnya. Hal ini disebabkan adanya strategi lain yang digunakan oleh media untuk mempengaruhi opini para pembaca, dengan menggunakan teknik *framing*.

Framing adalah cara pandang media mengemas sebuah informasi yang sedang terjadi, *framing* tidak membohongi, namun *framing* hanya membelokan fakta dengan membingkai informasi yang dipilih dengan cermat, menekankan aspek-aspek tertentu dalam tiap kata, atau gambar yang digunakan. Kata kunci *framing* terletak pada pemilihan isu yang akan ditekankan pada tiap aspek tertentu dalam penulisan berita. Dengan berbagai macam informasi yang disebarkan oleh media, kita sebagai masyarakat dituntut untuk selektif.

Dibalik dari berita yang dipaparkan di atas terdapat beberapa unsur lain yang turut membingkai, karena dalam satu waktu telah terjadi dua peristiwa yang menggemparkan Indonesia diantaranya, peristiwa demo mahasiswa dan peristiwa pengeroyokan yang terjadi pada seorang pegiat media sosial. Dalam pemberitaan mengenai pengeroyokan pada Ade Armando ini mempunyai dua stigma yaitu dilihat

dalam aspek idealis dan aspek realita. Dimana dalam aspek idealis pemberitaan ini memang harus disampaikan kepada khalayak, agar khalayak luar yang tidak ikut turun pada aksi tersebut mengetahui bahwa telah terjadi peristiwa pengeroyokan di dalam aksi tersebut. Dalam aspek realitasnya bisa saja berita yang disampaikan oleh media tersebut menjadi muatan tertentu untuk menggiring opini publik mengenai sosok yang dikeroyok.

Kedua peristiwa yang terjadi dalam satu waktu ini sangat menarik dalam pandangan media, ketika para wartawan melihat perspektif dari peristiwa yang sedang terjadi, para wartawan harus bisa memilih isu dalam setiap pemberitaannya. Dengan perspektif ini fokus utama adalah mengambil sebuah fakta dengan menonjolkan bagian yang akan diambil. Dalam kata lain, setiap pemberitaan yang disampaikan di media, tak terlepas dari perspektif pelaku media itu sendiri.

Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Penonjolan adalah cara untuk memberikan makna tambahan, menarik perhatian, dan membuat informasi lebih mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2012: 221). *Framing* memiliki tujuan untuk menggambarkan sebuah informasi dengan cara tertentu sehingga menciptakan sebuah citra, kesan, dan makna yang diinginkan oleh sebuah media. Analisis *framing* muncul sebagai usaha untuk menginterpretasikan bagaimana media menjelaskan realitas dan dampaknya terhadap khalayak. Tujuan analisis *framing* ini untuk membantu peneliti memahami bagaimana media merepresentasikan sebuah realitas.

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model Analisis *Framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Menurut Entman, *framing* merupakan sebuah pendekatan yang berkaitan dengan perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh wartawan dalam memilih isu dan menulis berita. *Framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman terdiri dari empat elemen yaitu: (1) *Define problem*: bagaimana suatu peristiwa dapat dilihat, (2) *Diagnose Causes*: memperkirakan permasalahan tersebut bersumber dari mana, (3) *Make moral judgement*: nilai moral apa yang ingin disajikan dalam berita, (4) *Treatment recommendation* :yaitu penyelesaian yang ditawarkan untuk mengatasi konflik (Eriyanto, 2012: 223-224)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis *Framing*. Metode analisis ini digunakan untuk mengungkap suatu realitas yang telah dibentuk, disusun, dan dikonstruksikan oleh media mengenai pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada tanggal 11 April 2022. Media telah mengolah peristiwa tersebut menjadi sebuah opini publik yang diharapkan dapat diikuti oleh para pembacanya. Elemen dalam metode ini menunjukkan bagaimana peristiwa tersebut dapat diberi makna dan ditampilkan sebagai realitas sosial yang terjadi ditengah masyarakat. Media *online suara.com* melakukan pembedaan tersebut dengan melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, dan disesuaikan dengan platform mereka.

Media *suara.com* dijadikan sebagai bahan penelitian analisis *framing* oleh peneliti. Menurut peneliti, media ini jarang sekali dijadikan sebagai bahan penelitian oleh para peneliti lain dalam mengkonstruksikan sebuah berita. Media

online ini terapabilang baru yang berhasil menempati posisi ke-5 peringkat *Alexa* sebagai media *online* yang ada di Indonesia. Peneliti yakin untuk menjadikan media *online Suara.com* ini sebagai media penelitian yang akan diambil. Peneliti akan melakukan analisis *framing* pada pemberitaan yang di *publish* oleh media *Suara.com*, dan melihat bagaimana para wartawan media *Suara.com* menggunakan *framing* dalam pengemasan berita kasus pengeroyokan pada Ade Armando, dibantu dengan menggunakan teori analisis *framing* Robert N. Entman.

Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh lagi mengenai judul “*Pembingkaiian Berita Pengeroyokan Ade Armando Di Media Online (Analisis Framing Robert N.Entman Pada Pemberitaan Aksi Mahasiswa di Media Online Suara.com Edisi April 2022)*”.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian di atas karena pemberitaan Ade Armando menjadi topik penelitian yang menarik untuk dijelajahi, karena kejadian tersebut memperoleh perhatian luas dari media massa di Indonesia. Peneliti merasa tertarik untuk mengulik mengenai *framing* pada pemberitaannya. Ketika penelitian ini telah selesai maka peneliti akan mendapatkan sebuah informasi mengenai pembingkaiian, mendapatkan sebuah temuan baru dalam bentuk gagasan atau pemikiran yang diharapkan ada sebuah masukan terhadap masalah yang dikaji dalam sebuah penelitian, dan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya, baik untuk masyarakat, universitas, dan instansi yang bersangkutan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan yang menjadi fokus pada penelitian ini mengenai bagaimana *framing* pemberitaan media *online Suara.com*, terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022, edisi bulan April 2022?

Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian berdasarkan teori analisis *framing* Robert N. Entman sebagai berikut:

1. Bagaimana *Define problem* (Pendefinisian Masalah) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022?
2. Bagaimana *Diagnose causes* (Memperbaiki Penyebab Masalah) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022?
3. Bagaimana *Make moral judgement* (Membuat Keputusan Moral) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022?
4. Bagaimana *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Define problem* (Pendefinisian Masalah) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022.
2. Untuk mengetahui *Diagnose causes* (Memperbaiki Penyebab Masalah) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022.
3. Untuk mengetahui *Make Moral* (Membuat Keputusan Moral) Judgement yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022.
4. Untuk mengetahui *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian) yang disajikan oleh media *Suara.com* terhadap pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada aksi mahasiswa 11 April 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini memberikan manfaat akademis dengan memperkaya ilmu komunikasi jurnalistik, terutama dalam pemahaman mengenai *framing* pada media *online* dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai cara pandang yang berbeda dimiliki oleh media, dengan menghilangkan suatu realitas yang tidak diperlukan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh media *Suara.com* dengan adanya peningkatan dalam pemberitaan, sehingga media ini semakin berkualitas,

sehingga para mahasiswa jurnalistik dapat memberikan berita yang layak untuk di publish kepada masyarakat.

1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi suatu nilai penting dalam merangkai suatu penelitian, karenanya penelitian terdahulu dapat dijadikan suatu rujukan untuk membantu para peneliti agar lebih memahami konsep yang akan diteliti. Penelitian yang diambil oleh peneliti mempunyai beberapa rujukan penelitian terdahulu, dimana rujukan ini dijadikan inspirasi peneliti dalam pembuatan proposal penelitian dengan judul *Pembingkaian Berita Pengeroyokan Ade Armando Di Media Online (Analisis Framing Robert N.Entman Pada Pemberitaan Aksi Mahasiswa Di Media Online Suara.com Edisi April 2022)*.

Pertama, dengan judul *Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis Framing Model Robert M. Entman Pada Media Online Radar Bandung Edisi Maret 2022)*. Karya yang ditulis oleh Resma Rosdiana ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode analisis *framing* Robert N.Entman. perbedaan dalam penelitian ini ditemukan pada sumber media berita yang dijadikan untuk bahan penelitian, dalam penelitian ini Resma menggunakan media *online* Radar Bandung sedangkan penulis menggunakan media *online* Suara.com. selain itu terdapat perbedaan dari teori penelitian, yang dimana penelitian Resma menggunakan teori kritis sedangkan penulis menggunakan teori analisis *framing*.

Kedua, dengan judul *Pembingkaian Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kinerja Di Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman Berita*

Pascapengesahan UU Cipta Kinerja di Kompas.com Edisi 5-20 Oktober 2020). Karya yang ditulis oleh Femi Yuniar menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena. Dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang menjelaskan 4 point. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Kompas.com selalu mempresentasikan berita tentang UU Cipta Kinerja dengan membingkai setiap aksi unjuk rasa sebagai situasi yang kacau, penyebab kerugian, dan bahkan sebagai penyebab meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuasaan dalam menentukan sudut pandang terhadap kebijakan pemerintah.

Ketiga, dengan judul *Pemberitaan Pidato Presiden Joko Widodo pada KTT COP26 (Analisis Framing Model Robert M. Entman pada Media Online CNN Indonesia dan Detik.com Edisi November 2021)*. Karya yang ditulis oleh Iis Muslimah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana CNN Indonesia dan Detik.com menggunakan *framing*, dalam mengonstruksi realitas pada pidato Presiden Joko Widodo di KTT COP26. Penelitian ini menggunakan empat elemen *framing* Robert M. Entman, yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi tindakan. Metode analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dimana penulis juga akan menggunakan metode yang sama seperti penelitian yang dibuat oleh Iis Muslimah. Namun terdapat perbedaan dalam media yang diambil, Iis Muslimah menggunakan dua media untuk menganalisis pemberitaan yang diambil yaitu media CNN Indonesia dan Detik.com, sedangkan

penulis hanya mengambil satu media saja untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu media *Suara.com*. Selain itu terdapat perbedaan dalam paradigma yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sedangkan penulis menggunakan paradigma kritis.

Keempat, dengan judul *Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-Jk' Pada Portal Media Online Kompas.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media Online Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017)*. Karya yang dibuat oleh Hanifah Rachman dengan menggunakan pendekatan konstruksionis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan deskripsi mengenai struktur sintaksis, skrip, tema, dan retorika dalam konstruksi berita yang berjudul '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' pada portal media *online* Kompas.com.. Namun terdapat perbedaan antara proposal penelitian yang dibuat oleh Hanifah Rachma dengan penulis. Hanifah Rachma menggunakan metode analisis *framing* yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, sedangkan penulis menggunakan metode analisis *framing* Robert N.Entman sehingga memudahkan penulis dalam melihat perbedaan dari kedua metode tersebut dalam cara memframingkan berita.

Kelima, dengan judul *Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018*. Karya yang ditulis oleh Nurul Huda ini sama-sama menggunakan metode analisis *framing* Robert N.Entman dalam penelitiannya. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan menarik. Dalam pemberitaan mengenai *hoax* Ratna Sarumpaet, Detik.com terlihat memiliki sudut

pandang yang sangat mengkritik Ratna Sarumpaet. Dalam proses pemingkaiannya, Detik.com tampak membingkai fakta dengan cara menonjolkan opini dari wartawan, yang membuat opini tersebut terlihat begitu seolah sejalan dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini sangat tidak lazim dalam dunia kejournalistikan dimana para wartawan melanggar kode etik dari jurnalistik. Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian yang dibawakan oleh Nurul Huda dengan penulis. Penelitian yang diambil oleh Nurul Huda menggunakan media besar yaitu Detik.com yang telah berkembang pesat selama 24 tahun mengudara, dimana penulis hanya menggunakan media yang baru-baru ini rilis yaitu *Suara.com* yang usianya masih terbilang muda dengan usianya 8 tahun baru mengudara.



Tabel 1.1

Daftar Tabel Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Resma Rosdiana	Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng (Analisis <i>Framing</i> Model Robert M. Entman Pada Media <i>Online</i> Radar Bandung Edisi Maret 2022).	Menggunakan metode penelitian analisis <i>framing</i> Robert N. Entman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberitaannya mengenai kelangkaan minyak goreng, media <i>online</i> Radar Bandung menggunakan analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman. Radar Bandung lebih menekankan aspek kegagalan pasar atau kegagalan ekonomi di Indonesia dalam pemberitaannya. Kegagalan ekonomi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk praktik kejahatan siber atau phising, penipuan dan penggelapan, tindakan mafia minyak goreng, serta ketidakpastian.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman. perbedaan dalam penelitian ini ditemukan pada sumber media berita yang dijadikan untuk bahan penelitian, dalam penelitian ini Resma menggunakan media <i>online</i> Radar Bandung sedangkan penulis menggunakan media <i>online</i> <i>Suara.com</i> . selain itu terdapat perbedaan

					dari teori penelitian, yang dimana penelitian Resma menggunakan teori kritis sedangkan penulis menggunakan teori analisis <i>framing</i> .
2	Femi Yuniar	Pembingkaiian Pemberitaan Undang-Undang Cipta Kinerja Di Media <i>Online</i> (Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman Berita Pascapengesa han UU Cipta Kinerja di Kompas.com Edisi 5-20 Oktober 2020).	Dengan menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman yang menjelaskan 4 point.	Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Kompas.com selalu mempresentasi kan berita tentang UU Cipta Kinerja dengan membingkai setiap aksi unjuk rasa sebagai situasi yang kacau, penyebab kerugian, dan bahkan sebagai penyebab meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia. Dalam konteks ini, hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki kekuasaan untuk menentukan sudut pandang terhadap	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman. Perbedaan dalam penelitian ini ditemukan pada sumber media berita yang dijadikan untuk bahan penelitian, dalam penelitian ini Femi menggunakan media <i>Online</i> Kompas.com sedangkan penulis menggunakan media

				kebijakan pemerintah.	<i>Suara.com.</i> sehingga memudahkan penulis untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan.
3	Iis Muslimah	Pemberitaan Pidato Presiden Joko Widodo pada KTT COP26 (Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman pada Media <i>Online</i> CNN Indonesia dan Detik.com Edisi November 2021)	Menggunakan metode penelitian analisis <i>framing</i> Robert N. Entman	Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa CNN Indonesia dan Detik.com memberikan laporan yang berbeda mengenai pidato Presiden Joko Widodo di KTT COP26. CNN Indonesia menggambarkan pidato tersebut sebagai tidak realistis, sementara Detik.com melaporkan pidato tersebut sebagai sesuatu yang membuka mata dunia. Kedua media tersebut menekankan aspek-aspek tertentu dari peristiwa tersebut, sehingga terdapat perbedaan dalam cara mereka	Namun terdapat perbedaan dalam media yang diambil, Iis Muslimah menggunakan dua media untuk menganalisis pemberitaan yang diambil yaitu media CCN Indonesia dan Detik.com, sedangkan penulis hanya mengambil satu media saja untuk dijadikan sebagai objek penelitian yaitu media <i>Suara.com.</i> Selain itu terdapat perbedaan dalam paradigma yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan paradigma

				menyampaikan berita.	konstruktivisme sedangkan penulis menggunakan paradigma kritis.
4	Hanifah Rachma Widya	Konstruksi Berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-Jk' Pada Portal Media <i>Online</i> Kompas.com (Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Portal Media <i>Online</i> Kompas.com Edisi 1 Oktober – 31 Oktober 2017	Menggunakan metode analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Hasil analisis ini disimpulkan bahwa struktur sintaksis dari berita '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK' yang dipublikasikan oleh Kompas.com memiliki pola tetap dan teratur, membentuk piramida terbalik. Skrip pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com juga mengikuti pola umum 5W+1H, menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita. Tematiknya, wartawan Kompas.com berusaha untuk mengemas dan menampilkan tema yang sama dalam pemberitaan '3 Tahun Kinerja Jokowi-JK'. Dalam hal	Namun terdapat perbedaan antara proposal penelitian yang dibuat oleh Hanifah Rachma dengan penulis. Hanifah Rachma menggunakan metode penelitian analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sedangkan penulis menggunakan metode analisis <i>framing</i> Robert N. Entman sehingga memudahkan penulis dalam melihat perbedaan dari kedua metode tersebut dalam cara

				retorika, konstruksi berita yang disampaikan oleh wartawan Kompas.com juga menunjukkan kesesuaian dengan kejadian yang sebenarnya.	memframingkan berita.
5	Nurul Huda	Analisis <i>Framing</i> Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 03-31 Oktober 2018.	Peneliti menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Analisis <i>Framing</i> model Robert N Entman.	penelitian ini menghasilkan beberapa temuan menarik. Dalam pemberitaan mengenai hoax Ratna Sarumpaet, Detik.com terlihat memiliki sudut pandang yang sangat mengkritik Ratna Sarumpaet. Dalam proses pembingkaiannya, Detik.com tampak membingkai fakta dengan cara menonjolkan opini dari wartawan, yang membuat opini tersebut terlihat menonjolkan fakta yang sebenarnya	Penelitian yang dibawakan oleh Nurul Huda dengan penulis. Penelitian yang diambil oleh Nurul Huda menggunakan media besar yaitu Detik.com yang telah berkembang pesat selama 24 tahun mengudara, dimana penulis hanya menggunakan media yang baru-baru ini rilis yaitu <i>Suara.com</i> yang usianya masih terbilang muda dengan usianya 8 tahun baru mengudara.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis *framing* yang berkaitan dengan bagaimana pesan media massa memperoleh perspektif dan sudut pandang tertentu. Teori *framing* sering dikaitkan dengan teori agenda setting karena keduanya membahas bagaimana media mengalihkan perhatian khalayak dari isu-isu tertentu untuk mempengaruhi persepsi mereka. Dasar dari teori *framing* adalah bahwa media memfokuskan perhatian pada peristiwa tertentu dan mengarahkannya pada bidang makna tertentu. Tujuan dari teori *framing* adalah mengidentifikasi berbagai pola cara masyarakat memandang dunia. (Prajarto, 2014).

Tuchman (1978) dan Tod Gitlin (1980) merupakan orang yang amat berjasa dalam mengembangkan model teori *framing* dalam kaitan dengan kajian media. Mereka menggunakan *framing* sebagai tools untuk memahami berita sebagai *social construction* dan sebagai *social resources*. Pelopor pertama teori *framing* yaitu Erving Goffman, yang berpendapat bahwa *framing design interpretif* yang digunakan dari pengalaman hidup bertujuan Untuk memperoleh pemahaman tentang dunia, *framing* digunakan. *Framing* juga berperan dalam mengurangi kompleksitas informasi dan memiliki fungsi ganda sebagai proses dua arah, yaitu membantu dalam penafsiran serta konstruksi realitas. (Karman, 2013: 175).

Framing secara sederhana adalah membingkai suatu realitas dalam peristiwa. Todd Gitlin mengemukakan bahwa *framing* merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk dan menyederhanakan realitas, sehingga dapat disajikan kepada pembaca atau khalayak. Analisis *framing* digunakan untuk

mengobservasi bagaimana media membingkai realitas dan peristiwa. Tujuan dari *framing* bukanlah untuk melihat aspek positif maupun negatif dari pesan yang ditulis oleh media, tetapi bagaimana *framing* tersebut dikembangkan oleh media. *Framing* pada dasarnya adalah bagaimana cara masyarakat melihat media membingkai suatu peristiwa. Cara media menyampaikan berita melihat dari sudut pandang media tentang realitas di mana berita itu dibuat. Perspektif yang digunakan media dapat mempengaruhi hasil akhir konstruksi realitas.

Pendekatan *framing* digunakan untuk memperhatikan bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas. Hasil dari proses pengemasan ditandai dengan adanya penonjolan bagian-bagian tertentu dari realitas atau peristiwa yang mudah diingat. Dampaknya adalah khalayak cenderung mengingat dengan mudah hal-hal yang menonjol tersebut. Di sisi lain, hal-hal lain yang tidak diberitakan dengan menonjol atau bahkan tidak diberitakan sama sekali dapat terlupakan oleh khalayak.

Terdapat beberapa pendapat mengenai *framing*, salah satunya pendapat dari Robert N. Entman. Entman merupakan salah seorang ahli yang meletakkan konsep dasar analisis *framing* untuk studi isi media. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas (Eriyanto, 2012: 221).

Dengan uraian di atas, peneliti menggunakan teori analisis *framing* karena dianggap relevan dengan yang akan diteliti. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana media *online Suara.com* dalam membingkai suatu berita tentang pengeroyokan Ade Armando dalam aksi mahasiswa.

1.6.2 Kerangka Konseptual

a. *Framing* Robert N. Entman

Framing adalah salah satu cara dalam pengemasan berita. Media melihat peristiwa sebagai sebuah realitas, dengan adanya pengemasan berita media mengubah realitas tersebut secara sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Akan tetapi ketika pengemasan berita dilakukan, media telah menentukan fakta-fakta mana saja yang dianggap penting untuk ditonjolkan dan memberikan penekanan terhadap suatu aspek sesuai dengan kepentingan media itu sendiri. Akibatnya hanya bagian-bagian tertentu saja yang bisa dilihat, diperhatikan, dan dianggap penting oleh masyarakat.

Awal mula terlahirnya konsep *framing* oleh Bateson (1955), sehingga Bateson sebagai pionir dalam membangun landasan *framing*, menyatakan bahwa *frame* adalah sebuah konsep dalam bidang psikologi. Dalam pemahamannya, *frame* bisa membuat orang berpersepsi dalam memahami dunia dan sekelilingnya. Pemikiran Bateson dikembangkan kembali oleh Goffman (1970) dengan wawasan yang lebih luas lagi. Goffman mengungkapkan bahwa, *frame* memiliki dasar yang berasal dari perilaku manusia itu sendiri. Dengan menggunakan *frame*, seseorang dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan masyarakat sekitarnya.

Setelah disebarluaskan oleh Goffman, konsep *framing* membuat para ilmuwan lainnya tertarik untuk menganalisis konsep tersebut salah satunya Robert N. Entman. Entman memiliki pandangan bahwa *framing* bekerja dalam sebuah berita, Entman membagikan *framing* ke dalam empat elemen, diantaranya yaitu

identifikasi masalah, penyebab masalah, penilaian moral, dan rekomendasi penanganan masalah (Rojecki & Entman, 1993: 151).

b. Berita

Berita menempati tempat utama dalam praktik jurnalistik. Berita adalah informasi mengenai peristiwa, kejadian, ide, atau fakta yang menarik perhatian dan dianggap penting untuk disampaikan dan dipublikasikan melalui media massa, hal ini bertujuan agar dapat diketahui oleh masyarakat. Berita dapat disampaikan melalui berbagai bentuk media, termasuk media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Menurut pendapat JB Wahyudin, definisi berita merupakan sebuah laporan suatu kejadian atau pendapat yang mempunyai value tinggi, menarik, dan dapat disebarkan secara luas melalui media massa (Facrudin, 2012: 47).

Berita berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas. Kriteria umum menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, darky N. Moeb dan Don Ranty dalam "*New Reporting and Editing*" (Tebba, 2005: 52), menjabarkan 11 kriteria nilai berita yang harus dimiliki oleh seorang reporter dan editor media massa, diantaranya yaitu : keluarbiasaan, kebaruan, akibat, aktual, kedekatan, informasi, konflik, orang penting, ketertarikan manusiawi, kejutan, dan hubungan.

c. Media *Online*

Selain perkembangannya, media dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Dampak yang signifikan telah terjadi akibat kemajuan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan media yang ada dikalangan masyarakat, dikenal dengan istilah media *online*. Media *online* adalah media komunikasi yang bisa digunakan melalui

internet, dari hal tersebut media *online* termasuk ke dalam media yang khas dikarenakan harus menggunakan teknologi untuk mengakses nya.

Asep Syamsul M.Romli berpendapat dalam bukunya, menegaskan bahwa media *online* merupakan media berbasis teknologi telekomunikasi dan media multimedia (komputer dan Internet). Kategori media *online* meliputi portal, situs *website* (situs *website* yang mencakup blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, televisi *online*, dan email (Romli, 2020: 35).

. Salah satu model umum dalam praktik jurnalistik modern adalah situs berita, situs berita merupakan platform *online* yang menyediakan akses informasi, melalui fungsi teknologi jaringan dan berita. Hal ini bisa memudahkan masyarakat untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkannya.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung dengan melakukan observasi yang kritis dan mendalam terhadap media *online* *Suara.com.*, waktu yang akan digunakan sebagai bahan penelitian akan dimulai pada bulan Januari 2023 hingga pertengahan tahun 2023.

Media *Suara.com* terbit pada tanggal 11 Maret 2014, meskipun terapabilang baru namun media ini mampu berkembang dengan sangat pesat. Media *online* ini terapabilang baru yang berhasil menempati posisi ke-5 peringkat *Alexa* sebagai media *online* yang ada di Indonesia. Hal ini membuktikan adanya integritas yang dimiliki media *Suara.com* sangat bagus, meskipun media ini terapabilang masih

muda dan baru menginjak usia 7 tahun dibandingkan dengan media-media terdahulu.

Media *online Suara.com* memberikan berbagai informasi terkait politik, bisnis, hukum, sepakbola, hiburan, gaya hidup, otomotif, sains, teknologi, dan jurnalisme warga. Berita-berita ini disajikan dengan bahasa yang ringan, jelas, dan berfokus pada fakta. Dalam perkembangannya yang pesat, *Suara.com* melibatkan jurnalis-jurnalis berpengalaman dari berbagai media seperti televisi, radio, cetak, dan *online*. *Suara.com* merupakan bagian dari PT.Arkadia Media Nusantara yang berbasis di Jln Mega Kuningan Timur Blok C6 Kav.9 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu paradigma kritis. Menurut (Emzir, 2008). Institut penelitian sosial di Frankfurt (Institut für Sozialforschung) yang didirikan pada tahun 1923 oleh Herman Weil, seorang pedagang grosir gandum, merupakan pendiri lahirnya paradigma kritis. Paradigma kritis meliputi semua teori sosial yang memiliki tujuan dan konsekuensi praktis serta berdampak pada perubahan sosial. Paradigma ini melihat dunia sebagai realitas yang dimanipulasi oleh para penguasa

Paradigma ini tidak hanya mengkritik ketidakadilan sistem yang dominan, seperti sistem sosial kapitalisme, tetapi juga berfungsi sebagai sebuah paradigma yang bertujuan untuk mengubah sistem dan struktur agar lebih adil. Realitas dalam paradigma kritis sering disebut sebagai realitas semu. Realitas ini bukanlah sesuatu yang alami dan harmonis, melainkan terjadi dalam situasi konflik dan pertentangan

sosial. Pandangan paradigma kritis terhadap *framing* adalah bahwa realitas yang dilihat atau dibaca melalui media massa bukanlah realitas yang sebenarnya terjadi, melainkan merupakan hasil dari proses konstruksi oleh media-media yang terkait.

Sedangkan pendekatan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J.Moleong (2011) Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dapat berupa tulisan maupun lisan, serta mengamati perilaku subjek yang diteliti.

Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode pemahaman holistik tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, perilaku, dan lain-lain, dan menjelaskannya dalam bentuk verbal dan linguistik dalam konteksnya (Moleong, 2011).

Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang umum terhadap realitas sosial. Pemahaman ini diperoleh melalui analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian, yaitu pemberitaan pengeroyokan Ade Armando pada media *online Suara.com*.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode analisis *framing* berdasarkan model Robert N. Entman. Metode analisis *framing* digunakan untuk mengobservasi bagaimana media membangun konstruksi realitas, penulis menggunakan media *online Suara.com* sebagai media yang diteliti dalam membingkai sebuah berita. Konsep *framing* menurut Entman melibatkan proses pemilihan isu dan penekanan aspek tertentu terhadap beberapa aspek dari sebuah peristiwa.

Entman memandang *framing* dalam dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah realitas. Penonjolan tersebut diartikan sebagai pemilihan fakta yang dianggap lebih menarik dan mudah diingat oleh pembaca. Dua dimensi tersebut dapat mempertajam pembingkai pada berita, melalui proses seleksi isu yang layak untuk ditampilkan, serta adanya penekanan pada isi beritanya. Dalam membingkai sebuah berita dengan mengambil sebuah keputusan mengenai sisi mana yang harus ditonjolkan dan dibuang akan berpengaruh pada nilai dan ideologi seorang wartawan.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pemberitaan mengenai pengeroyokan Ade Armando dalam massa aksi mahasiswa di media *Suara.com*. Data-data yang diambil akan diklasifikasikan dalam empat bagian *framing* model Robert.N.Entman diantaranya sebagai berikut : data mengenai *Define problem*, data mengenai *Diagnose causes*, data mengenai *Make moral judgement*, serta data mengenai *Treatment recommendation*.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan sumber data primer, berupa teks berita dari media *Suara.com* mengenai pemberitaan pengeroyokan Ade Armando, dalam aksi mahasiswa edisi April 2022. Data yang penulis peroleh dari *website* resmi media *Suara.com*.

2) Sumber Data Sekunder

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang terdiri dari penelitian terdahulu, jurnal penelitian, buku, dokumen, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

1.7.5 Unit Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis yang berasal dari judul berita dan isi teks berita sebagai fokus penelitian. Isi berita tersebut meliputi topik mengenai pengeroyokan Ade Armando dalam aksi mahasiswa yang dipublish di media *Suara.com* dalam kurun waktu April 2022.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat data dalam bentuk teks pada berita, dimuat dalam portal berita *Suara.com* mengenai pemberitaan pengeroyokan Ade Armando dalam aksi mahasiswa.

b. Dokumentasi

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, Karena informasi dapat diperoleh melalui fakta yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk seperti surat, catatan harian, arsip foto, dan lain sebagainya, data dalam bentuk dokumen dapat digunakan untuk mengungkap informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masalah.

1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini. Prinsip dasar dari teknik triangulasi adalah melakukan verifikasi data melalui penggunaan berbagai sumber yang berbeda. Menurut Susan Stainback dalam buku (Sugiyono, 2005) tujuan dari menggunakan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diselidiki, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang data dan fakta yang ada. Nilai dari teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh konvergen, inkonsisten, atau kontradiktif. Jadi apabila data dikumpulkan dengan teknik triangulasi, informasi yang diperoleh lebih konsisten, lebih lengkap dan akurat (Abdussamad, 2021: 165-166).

Teknik triangulasi mempunyai beberapa step dalam pengumpulan sumber data, diantaranya yaitu: Observasi *partisipatif non probability*, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Namun penulis hanya menggunakan satu step sumber data triangulasi yaitu step dokumentasi. Dokumentasi ini terdiri dari serangkaian berita yang telah dianalisis dengan menggunakan berbagai literatur sebagai referensi

1.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif, khususnya teknik analisis *framing* model Robert N. Entman. Terdapat empat tahap dalam proses analisis data, yaitu observasi data, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

a. Observasi Data

Observasi data adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan penulis melalui portal berita *online Suara.com* mencari tentang pemberitaan mengenai pengeroyokan Ade Armando dalam massa aksi mahasiswa pada April 2022.

b. Mengumpulkan Data

Langkah selanjutnya melibatkan pengumpulan data dalam bentuk berita yang sudah di observasi mengenai pengeroyokan Ade Armando dalam massa aksi mahasiswa, kemudian penulis memisahkan berita tersebut sesuai dengan periode atau edisi yang sudah ditetapkan oleh penulis, yaitu edisi bulan April 2022.

c. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul menjadi satu tabel dengan menggunakan periode pada berita yang ditentukan mengenai pengeroyokan Ade Armando dalam aksi mahasiswa edisi April 2022. Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data, dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana media *online Suara.com* membangun suatu realitas, dalam pemberitaan mengenai pengeroyokan Ade Armando. Robert N. Entman mengidentifikasi empat elemen *framing* yang digunakan dalam analisis penelitian ini, diantaranya yaitu (Eriyanto, Analisis Framing, 2012):

- 1) *Define problems* (Pendefinisian Masalah) merupakan elemen pertama yang dapat diamati pada berita, dengan adanya penekanan dan pemahaman seorang wartawan terhadap suatu peristiwa.

- 2) *Diagnose Cause* (Memperbaiki penyebab Masalah) merupakan elemen kedua yang bisa membingkai mengenai sudut pandang/aktor utama yang paling berperan dalam peristiwa tersebut. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), dan bisa juga siapa (*who*)
- 3) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) merupakan elemen ketiga untuk membenarkan suatu argumen pada sebuah definisi masalah yang telah dibuat. Gagasan yang dikutip terkait dengan hal yang akrab dan dikenali oleh para pembaca.
- 4) *Treatment recommendation* (Menekankan Penyelesaian) merupakan elemen keempat mengenai pembingkai yang bisa di nilai oleh wartawan, jalan apa yang dipilih dalam menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tentu saja tergantung pada sebuah peristiwa yang dilihat sebagai sumber masalah.

d. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan mengenai hasil analisis terkait pemberitaan pengeroyokan Ade Armando. Melalui kesimpulan ini, akan diketahui bagaimana media membingkai berita, sudut pandang mana yang lebih ditekankan, dan sudut pandang mana yang kurang mendapatkan perhatian